

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersama *economic development* yang sudah memasuki global maka Indonesia harus mampu untuk ikut bersaing secara ketat dengan negara lain terutama ekonomi secara internasional. Dengan hal ini maka setiap perusahaan mempunyai tujuannya masing-masing yaitu seperti memaksimalkan nilai perusahaan dan memakmurkan setiap pemilik saham melalui harga saham perusahaan. Jika harga saham menurun dipengaruhi karena kondisi emiten itu sendiri sedangkan jika harga sahamnya stabil maka ada peningkatan pada nilai perusahaannya.

Hutang termasuk bagian dari nilai perusahaan. Hutang ialah kesanggupan emiten dalam melaksanakan kewajibannya. Hutang diklasifikasikan dari pembagian total hutang dan total ekuitas dari perusahaan. Hutang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena hutang bisa menghemat tarif pajak. Harga saham juga akan meningkat jika hutang meningkat. Namun dengan meningkatnya hutang akan membuat manfaat dari nilai perusahaan itu mengalami penurunan karena biaya yang dipakai lebih besar daripada penggunaan hutang itu sendiri. Hutang dan Ukuran Perusahaan juga memiliki kaitan, dimana ukuran perusahaan adalah hasil dari total aset, penjualan, dan log size yang besar untuk menunjukkan kemampuan emiten. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tidak akan kesulitan menjangkau ke pasar modal dengan demikian perusahaan akan mudah mendapat pendanaan hutang. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan dalam mendapatkan keuntungan dari pembagian total aktiva, total modal dan hasil penjualan adalah arti dari Profitabilitas. Jika profitabilitas perusahaan baik maka para investor, kreditur, dan supplier akan melihat kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan hasil dari penjualan, penanaman modal serta kinerja

perseroan yang hendak membangun peningkatan perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat diketahui melalui kinerja indeks saham. Akan tetapi kinerja indeks saham kita sempat mengalami tekanan dari 1,20% year to date menjadi -1,60% year to date per kuartal I tahun 2019. Setelah beberapa hari terakhir indeks tersebut meningkat kembali sebesar 0,76% sehingga mendorong kinerjanya yang -0,30% year to date sehingga mempengaruhi penurunan harga saham untuk setiap emiten. Hal itu justru membuat Indonesia tetap bisa berpotensi menjadi sebuah sektor yang memiliki kualitas kinerja yang baik, walaupun di tahun 2019 mengalami kinerja keuangan yang negatif. Akan tetapi selama tahun 2018 kinerja keuangan positif, dimana konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan 0,1% dan pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan 0,8% dari tahun 2017-2018. Masalah yang diteliti adalah mengapa perusahaan barang konsumsi di BEI dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan nilai perusahaan meskipun terkena dampak kinerja indeks saham yang dapat mengakibatkan penurunan nilai saham bahkan ditengah gejolak politik serta kompetensi bisnis yang terus meningkat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengevaluasi apa saja variabel pemicu tingkat nilai perusahaan di perseroan benda konsumsi. Dengan judul penelitian yang akan diteliti yaitu: **PENGARUH HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017.**

1.2 Perumusan masalah

Dari hal diatas bisa dirumuskan apa permasalahan pada studi yakni:

1. Bagaimanakah Pengaruh Parsial Hutang pada Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan, serta Profitabilitas pada Nilai Perusahaan?
2. Bagaimanakah Pengaruh Simultan Hutang, Ukuran Perusahaan, serta Profitabilitas pada Nilai Perusahaan?

1.3 Teori Hutang

Jika hutang tanpa pengendalian bisa mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Karena hutang adalah kesanggupan emiten dalam melaksanakan kewajibannya. Rasio hutang dapat dilakukan dengan melihat total hutang termasuk hutang lancar kemudian dibagi dengan ekuitas. Adapun rumus yang mendukung hal ini (Kasmir 2015:157)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

1.4 Teori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah hasil aset, penjualan, dan log size yang besar untuk menunjukkan kemampuan perusahaan. Dengan adanya pengelompokan perusahaan seperti pertumbuhan industri, defensif industri, dan perputaran industri kita dapat melihat ukuran perusahaan tersebut. Adapun rumus yang mendukung hal ini (Rodoni dan Ali, 2014:193) adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN total asset}$$

1.5 Teori Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan dalam mencari keuntungan dari pembagian total aktiva, total modal dan hasil dari penjualan. Profitabilitas menjelaskan kinerja utama perusahaan yang dilihat dari tingkat kemampuan ketepatan dan efektivitas strategi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Adapun rumus yang mendukung hal ini adalah (Kasmir, 2015:202):

$$\text{ROI} = \frac{\text{penghasilan sesudah bunga serta pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

1.6 Teori Pengaruh Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:175) nilai perusahaan akan menurun jika hutang tidak

dapat dikendalikan pertumbuhannya dan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan sehingga publik akan bimbang ketika perusahaan memiliki kondisi hutang yang tinggi. Adapun sisi positif dalam meningkatkan jumlah hutang yaitu dapat menghemat pajak perusahaan dari keuntungan perusahaan yang lebih besar.

1.7 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Danang Sunyoto (2015:34) nilai perusahaan adalah anggapan pasar secara efisien dari banyaknya jumlah saham yang beredar. Peningkatan dari harga saham bisa memicu peningkatan ukuran perusahaan. Tujuan perusahaan membuat peningkatan pada nilai perusahaannya adalah untuk mempunyai keuntungan seperti menggabungkan dan pembelian dalam perusahaan. terlebih saat perusahaan sudah menawarkan sahamnya ke masyarakat maka tidak akan sukar diukur nilai perusahaannya dibandingkan perusahaan yang belum menawarkan sahamnya.

1.8 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2015:110) adanya hubungan kualitas yang dilihat dari kinerja manajemen perusahaan yang baik dengan menggunakan dimensi profitabilitas, sehingga akan memberikan sisi positif pada nilai perusahaan dalam keputusan investor di pasar modal saat beinvestasi.

1.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan dari data perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada sektor industri barang konsumsi:

H1: Hutang secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Profitabilitas secara parsial pada Nilai Perusahaan.

H4: Hutang, Ukuran Perusahaan, serta Profitabilitas secara bersamaan pada Nilai Perusahaan.